

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah keperluan manusia yang sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan begitu berarti, artinya tanpa pendidikan manusia tentu susah dalam bertumbuh dan justru akan tertinggal. Sehingga pendidikan wajib betul-betul ditata sehinggan menciptakan individu yang bermutu serta berkompotensi selain memiliki budipekerti yang luhur dan moral baik.

Pendidikan mempunyai peran penting guna menciptakan kehidupan bangsayang cerdas, damai, terbuka, serta demokratis. Mutu bangsa Indonesia tersebut diperoleh lewat penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikanIndonesia hingga sekarang masih tertinggal jauh dibanding Negara-negara lain didunia. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Salahsatu usaha peningkatan mualitas pendidikan di Indonesia ialah melalui perbaikan aktivitas belajar. Kebijakan pemerintah dalam peningkatankualitas pendidikan pengajar dituntut berkompotensi serta melakukan tugasnya. Sekolah menjadi lembaga pendidikan bertanggungjawab untul menempatkan dasar-dasar kemampuan dan pembangunan moral yang bermutu.

Tujuan pendidikan dapat dicapai jika di dukung melalui aktivitas belajar yang efektif serta efesien. Kegiatan belajar yang efektif sangatlah berkontribusi penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai, tetapi di lapangan banyak didapati permasalahan yang terjadi pada aktivitas belajar. Guru ialah tenaga pendidik yang memberi wawasan bagi siswa disekolah. Guru ialah

individu yang mahir dibidangnya. Sehingga ilmu yang dipunya, mampu dijadikan pembentuk siswa siswa yang bijak.

Pada aktivitas pembelajaran, pengajar bertugas dalam memotivasi, membina serta memfasilitasi siswa pada belajar guna meraih tujuan didalam kelas dalam membantu tahap pertumbuhan murid. Penyajian materi ajar hanya sebagai salah satu dari banyak aktivitas belajar sebagai sebuah tahap yang dinamis di semua fase serta tahap pertumbuhan murid.

Kesuksesan aktivitas pembelajaran dinilai daripada kesuksesan murid yang menjalani kegiatan itu. Kesuksesan ini diketahui dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar murid. Tapi nyatanya kesuksesan aktivitas pembelajaran pendidikan banyak lagi terhalang oleh banyak permasalahan, diantaranya ialah keberhasilan hasil belajar murid. Perolehan tujuan pada belajar tak terlepas daripada peranan murid yakni kegiatan siswa didalam belajar. Lebih banyak siswa yang aktif pada aktivitas belajar tentunya prestasi dan hasil belajar juga jadi meningkat. Banyak dijumpai dikelas aktivitas belajar tak efektif. Pada upaya meningkatkan keefektifan siswa didalam belajar upaya yang wajib dijalankan pengadaan inovasi pada kegiatan belajar, yakni melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru selalu berusaha agar siswa dapat memahami dan mengerti bahan pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang efektif selalu menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus menguasai

berbagai bentuk metode mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang diajarkan.

Pada aktivitas pembelajaran, pengajar bertugas dalam memotivasi, membina serta memfasilitasi siswa pada belajar guna meraih tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab dalam mengetahui semua hal yang ada padakelas guna membantu tahapan pertumbuhan siswa.

Berdasarkan hasil riset Delismar, (...) mengemukakan bahwasanya model pembelajaran group investigation lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan siswa secara lisan. Aktivitas belajar mempergunakan model group investigation siswa terlatih mempunyai potensi yang baik untuk berkomunikasi. Seluruh kelompok menampilkan presentasi yang menarik dari materi yang dipilih dan dipelajari. Model group investigation dapat memicu hangatnya hubungan antar individu, keyakinan, rasa hormat akan harkat dan martabat orang lain. Group investigation diterapkan pada aktivitas belajar untuk siswa dipercaya perlu untuk dijalankan dan memberikan kegunaan langsung untuk murid didalam menggali pengalaman belajarnya. Melalui model group investigation murid mampu berinteraksi dengan guru ataupun antar kawan. Seluruh anggota kelompok berinteraksi hadap-hadapan dan diterapkan kemampuan bekerjasama agar terjalin hubungan antar teman.

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang diadakan di SMA Swasta Panca Budi Medan penulis memperoleh fakta bahwa aktivitas belajar dikelas masih menggunakan model konvensional yakni pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat diguru, dan siswa juga menerangkan bahwasanya saat kelompok diskusi

dibuat, ketika belajar mata pelajaran ekonomi. Guru sekadar mempergunakan model ceramah, dan tanya jawab, diakhir pelajaran guru memberi penugasan saja. sehingga banyak siswa yang bosan, tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung. Ujungnya hasil belajar yang didapat siswa terkhusus mata pelajaran ekonomi jadi rendah, dan masih ada siswa tidak mencapai KKM yakni 75. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang bisa mendukung proses pembelajaran mengajar, misalnya infokus, media gambar dan lain-lain. Tetapi keyantannya pembelajaran aktif tidak terlaksana dengan maksimal, terdapat berbagai masalah yang dialami oleh guru dikelas, yakni: peranan siswa masih minim, hal ini diketahui ketika aktivitas belajar terjadi tidak semua murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar yang berlangsung masih terpusat diguru, ujungnya siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran; peranan siswa kurang maksimal baik dalam pengajuan pertanyaan, menjawab, menanggapi pertanyaan, maupun menyampaikan ide. Siswa yang aktif rata-rata siswa yang duduk dimeja depan, sementara siswa yang duduk dibelakang rata-rata mengantuk, tidak fokus, dan sebahagian murid menganggap bahwasanya pembelajaran ekonomi ialah pembelajaran yang susah dan membuat bosan, dikarenakan materi kebanyakan hitungan. Kekurangan itu membuat tujuan belajar tidak tercapai. Berikut gambaran hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi tabel 1.1 dan yang di peroleh dari guru bidang studi ekonomi.

Tabel 1. 1 Tabel Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS SMA Swasta Panca BudiMedan

Kelas	Test	KKM	< KKM	%	> KKM	%	TOTAL	Jumlah Populasi
X IPS 1	UH 1	75	10	31,25	22	68,75	32	94
	UH 2	75	20	62,5	12	37,5		
	UH 3	75	15	46,87	17	53,12		
Rata-rata			45	47,87		54,25		
X IPS 2	UH 1	75	17	56,66	13	43,33	30	
	UH 2	75	14	46,66	16	53,33		
	UH 3	75	10	33,33	20	66,66		
Rata-rata			41	43,61	49	52,12		
X IPS 3	UH 1	75	22	68,75	10	31,25	32	
	UH 2	75	14	47,75	18	56,25		
	UH 3	75	17	53,125	15	46,875		
Rata-rata			53	56,38	43	45,74		

Sumber: Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS panca budi medan

Berdasarkan rata-rata hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X IPS I hanya 47.87% yang meraih nilai KKM sementara sebahagian besar yaitu 54.25% belum mencapai KKM dan kelas X IPS 2 rata-rata hasil ulangan harian ekonomi hanya 43.61% sementara sebagian besar yaitu 52.12% belum mencapai KKM dan kelas X IPS 3 sebanyak 56,38% telah mencapai KKM sementara 45,74% belum mencapai KKM, siswa masing-masing kelas tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah maka siswa dapat dikatakan hasil belajar ekonominya masih rendah.

Penulis melihat, bahwa hasil belajar siswa yang rendah tidak sekadar di sebabkan materi pelajaran ekonomi yang susah dimergerti, tetapi juga disebabkan karena pemanfaatan model pembelajaran yang kurang optimal. Guru keseringan

menggunakan metode konvensional sehingga guru saja yang berkontribusi pada pembelajaran sementara siswa pendengar saja tidak aktif berkontribusi sehingga berdampak rendahnya hasil belajar ekonomi.

Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada aktivitas belajar di kelas. Guru wajib dapat merancang, mengorganisasikan aktivitas pembelajaran sedemikian rupa supaya bahan ajar yang disampaikan mampu terserap dan dikuasai siswa secara optimal. Guru diharuskan mampu merancang pengajaran secara efisien supaya tercipta suasana belajar yang menarik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran *group investigation*. Dimana model pembelajaran *group investigation* menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan peranan serta kegiatan siswa guna menemukan sendiri bahan pembelajaran yang hendak dipelajari lewat bahan-bahan yang akan tersedia, misal dari buku pelajaran atau internet.

Dalam hal ini, dibutuhkan model belajar yang kooperatif pada belajar mengajar demi peningkatan kemampuan anak. Diantaranya ialah model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran ini tentu memudahkan kemampuan murid terkhusus mata pelajaran ekonomi dikarenakan model ini dianggap kegiatan belajar yang aktif, karena siswa jadi semakin giat belajar lewat proses kerja didalam kelompok dan berbagai pemahaman dan tanggungjawab seseorang tetap menjadi kunci kesuksesan individu.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik guna menguji masalah ini melalui penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai pada latar belakang masalah diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang mampu penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pembelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan mempergunakan metode konvensional
2. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan masih rendah
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti ialah model pembelajaran *group investigation* dan model konvensional sebagai pembandingan
2. Hasil belajar yang diteliti ialah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta Panca

Budi Medan T.P 2021/2022.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah melihat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menambahi literature di perpustakaan UNIMED terkhusus Fakultas Ekonomi dan sebagai bahan perbandingan serta referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin melaksanakan riset yang relevan.
2. Sebagai bahan masukan pertimbangan untuk pihak sekolah, terkhusus guru mata pelajaran ekonomi agar memilih model pembelajaran yang baik didalam mengajar yang sesuai pada fasilitas sekolah.
3. Penambah wawasan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru guna menangani permasalahan yang sering dihadapi siswa pada pembelajaran